

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah kependudukan karena jumlah penduduknya yang besar dan pertumbuhan penduduk yang tinggi (Iriany et al. 2019; Anitasari & Sarmin, 2021). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah sebesar 270.203.9 ribu jiwa, laju pertumbuhan terus meningkat hingga kini tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2022 mencapai 257,773,8 ribu jiwa, (BPS.go.id).

Apabila pertumbuhan penduduk terus berlangsung tanpa tindakan penanganan yang sesuai, dampaknya akan melibatkan lonjakan penduduk yang akan berdampak negatif di sejumlah sektor pembangunan. Akibat dari lonjakan penduduk ini mencakup masalah minimnya pasokan pangan, tekanan pada lahan pertanian dan hutan, risiko longsor dan banjir, pendidikan, ekonomi, masalah kesehatan, kemiskinan, kemacetan, polusi udara kemiskinan dan peningkatan tingkat pengangguran (BKKBN, 2015).

Fakta tingginya laju kependudukan, Tanda ini menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami masalah serius dalam hal kependudukan. Banyak upaya yang telah pemerintah lakukan dengan mempromosikan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai bahan utama, untuk mengajak masyarakat menggunakan alat kontrasepsi untuk menghindari dan mengatur kelahiran. Kebijakan tentang KB tertuang dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyebutkan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan

penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran, sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional. Kebijakan ini diwujudkan pemerintah melalui sejumlah upaya salah satunya melalui pemberian layanan KB gratis bagi masyarakat yang tergolong miskin.

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan representasi kecil dari pelaksanaan program KB yang dilakukan secara terintegrasi pada tingkat lokal, seperti desa, dusun, RW dan kelurahan. Gagasan awal kampung KB yaitu menjadikan program KB bersamaan dengan upaya pembangunan lainnya, seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Rancangan program kampung KB sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola program KB, dengan kegiatan yang diorganisir berdasarkan prinsip partisipasi masyarakat. Tujuan dari program KB ini adalah mencapai keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Keterlibatan berbagai instansi dalam kampung KB sangat penting agar pelayanan yang menyeluruh dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Program Keluarga Berencana adalah upaya yang dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan mengatur pertumbuhan penduduk dan tingkat kelahiran. Fokusnya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia, dengan harapan berdampak positif pada kualitas generasi penerus bangsa. Pendekatan Keluarga Berencana bertujuan mencapai keluarga berkualitas melalui langkah-langkah pemajuan, perlindungan, dan bantuan dalam melaksanakan hak-hak reproduksi. Ini melibatkan pemberian layanan, regulasi, dan dukungan untuk mengatur jumlah, jarak, mengola kehamilan dan usia anak agar terbentuknya keluarga

dengan usia perkawinan ideal. Selain itu, keluarga berencana juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Medan sebanyak 297,448. Dengan peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi IUD sebanyak 23,676, MOW 14,963, MOP 2,522, Kondom 15,738, Implant 28,162, Suntik 78,922, (BPS Sumut).

Program KB memiliki tujuan untuk menyediakan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kewanitaan reproduksi yang berkualitas, dengan angka kelahiran yang terkendali agar terwujudnya keluarga kecil yang berkualitas dan penduduk yang berkualitas pula. Akan tetapi, minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait program KB menjadi kendala, menyebabkan kepercayaan yang rendah terhadap program pemerintah. Disamping itu, keterlibatan masyarakat yang minim dalam pengembangan program ini dan tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat bagi implementasi kebijakan ini. Masalah lain yang ikut mempengaruhi keefektifan kebijakan termasuk kualitas sumber daya yang kurang, terutama dalam hal fasilitas dan peralatan kerja bagi petugas.

Fungsi penyuluhan mengambil peran penting dalam program KB. Penyuluhan program KB adalah program yang menyebarkan informasi untuk meningkatkan, perilaku, dan sikap keluarga dan juga masyarakat umum untuk mendukung keluarga berkualitas. Fokus utama program keluarga berencana adalah Pasangan Usia Subur (PUS), yang merupakan kelompok wanita yang berusia antara 15 dan 49 tahun karena mereka memiliki kesempatan untuk memiliki anak dan menjadi orang tua. Akibatnya, PKB perlu dapat memberi mereka informasi sehingga

mereka dapat memahami, menyadari, dan dapat merencanakan keluarga sejahtera.

Menurut peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah, penyuluhan mengacu pada kegiatan yang bertujuan menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang program kependudukan, berencana keluarga, dan pengembangan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, kelompok, dan/atau masyarakat. Sedangkan Penyuluh KB adalah pejabat yang mempunyai kualifikasi dan standar kompetensi tertentu dan di beri tugas-tugas yang harus dipenuhi, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan tugas, pembinaan dan pembangunan kependudukan, keluarga berencana (BKKBN, 2019).

Penyuluhan memainkan peran kunci dalam mensukseskan program Keluarga Berencana (KB) atau program perencanaan keluarga lainnya. Proses penyuluhan melibatkan komunikasi efektif antara penyuluh dan peserta penyuluhan. Sama seperti dalam komunikasi umum, kesuksesan tergantung pada seberapa baik peserta penyuluhan dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi yang diberikan. Proses penyuluhan melibatkan dua belah pihak yang sama-sama siap atau mampu memberi atau menerima informasi agar penyampaian yang efektif, dan memastikan adanya pemahaman serta dukungan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya sebagai pemberi informasi Petugas Keluarga Berencana (PKB) sudah menguasai materi penyuluhan sehingga informasi yang akan diberikan kepada akseptor tidak mengalami kesalahpahaman. Sejalan dengan Penyuluhan di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung PKB sudah memaksimalkan untuk terus dapat melakukan penyuluhan dengan berbagai cara agar masyarakat atau

PUS mendapatkan informasi yang akurat. Penyuluhan tanpa adanya partisipasi masyarakat tentunya akan berdampak kepada program yang akan dilaksanakan, karena melalui penyuluhan masyarakat akan mengetahui apa dan bagaimana program tersebut berjalan. Maka dari itu pentingnya mengikuti penyuluhan KB agar masyarakat tahu pentingnya mendapatkan informasi mengenai KB dan ber-KB guna mewujudkan keluarga kecil sejahtera.

(Setiana,2005:18), mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyuluhan melibatkan pemilihan metode penyuluhan, penggunaan media, materi penyuluhan, serta penentuan waktu dan tempat penyelenggaraan. Selain itu, untuk mencapai komunikasi yang efektif, peran komunikator juga menjadi faktor yang harus dipertimbangkan, karena hal ini berkaitan dengan respons atau tanggapan penerima informasi atau materi penyuluhan.

Kampung KB Kecamatan Medan Tembung dibentuk pada tanggal 19 April 2017 menjadi salah satu kampung KB dengan karakter wilayah perkotaan padat penduduk. Berdasarkan Data Kampung KB Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kecamatan Medan Tembung tahun 2022. Jumlah penduduk sebanyak 20,470 ribu jiwa. Jumlah PUS sebanyak 2.770 ribu jiwa, dengan peserta aktif KB sebanyak 1.145 ribu jiwa. Penggunaan KB metode Suntik sebanyak 502 orang, Pil 254 orang, Implan 234 orang, IUD 106 orang, MOW 110 orang, MOP 4 orang, dan Kondom 35 orang, (BKKBN.go.id).

Jumlah peserta aktif KB di Kelurahan Bantan Tahun 2023 pada bulan Januari sebanyak 1308, dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis seperti suntik 495 orang, pil 234 orang, kondom 47 orang, implan 238 orang, Iud 107, vasektomi 4 orang, tubektomi 107 orang, mal 1 orang. Pada bulan Februari 958

dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis suntik 414 orang, pil 160 orang, kondom 26 orang, implan 200 orang, Iud 58, vasektomi 4 orang, tubektomi 79 orang, mal 0 orang. Pada bulan maret 977 dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis suntik 420 orang, pil 161 orang, kondom 26 orang, implan 211 orang, Iud 58, vasektomi 4 orang, tubektomi 80 orang, mal 0 orang. Pada bulan april 1057 dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis suntik 448 orang, pil 202 orang, kondom 30 orang, implan 217 orang, Iud 59, vasektomi 4 orang, tubektomi 80 orang, mal 0 orang. Pada bulan mei 1066 dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis suntik 453 orang, pil 205 orang, kondom 30 orang, implan 217 orang, Iud 60, vasektomi 4 orang, tubektomi 80 orang, mal 0 orang. Pada bulan juni 1082 dengan memakai alat kontrasepsi berbagai jenis suntik 465 orang, pil 205 orang, kondom 29 orang, implan 223 orang, Iud 60, vasektomi 4 orang, tubektomi 79 orang, mal 0 orang.

Keberhasilan Program KB tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi yang dimaksud yaitu mengikuti penyuluhan serta program KB secara bersama-sama, karena mewujudkan keberhasilan suatu program diperlukannya kekompakan sehingga terwujudlah keberhasilan yang diharapkan. Tentunya keberhasilan program KB tidak hanya pada para pemerintah serta PLKB, akan tetapi diperlukannya peran aktif masyarakat dalam mengikuti penyuluhan KB serta program KB di Kecamatan Medan Tembung.

Pemerintah dan masyarakat menjadi peranan penting dalam perihal kemanusiaan yang sekarang diusahakan untuk merancang dan membenahi keluar. Dengan mengatur segala aspek di dalam keluarga akan dapat menertibkan segala aspek yang terkait dengan keberlangsungan hidup manusia. Agar dapat

meningkatkan kualitas keluarga mulailah dengan berpartisipasi dalam penyuluhan KB serta mengikuti Program KB sehingga dapat menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung, mereka melaksanakan Program KB 1 bulan sekali yang diberi nama Safari KB, dalam safari KB yang dilaksanakan 1 bulan sekali ini mereka melaksanakannya di tempat-tempat yang berbeda dengan tujuan agar dapat menjangkau masyarakat atau PUS yang berada di kawasan Kecamatan Medan Tembung. Dalam pra pelaksanaan Program KB tentunya PLKB melaksanakan tugasnya dengan mengajak masyarakat atau PUS untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program KB, berbagai cara yang dilakukan seperti melalui tokoh masyarakat, pengumuman melalui masjid, *Door to door*, hingga sosial media seperti *Whatsapp*.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara *face to face* agar PUS mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan dapat bertanya dengan leluasa. Berbagai hal sudah dilakukan PLKB untuk dapat memberikan dan menyampaikan perihal program KB agar masyarakat dapat tahu dan dapat mengikutinya dengan semestinya. Akan tetapi tidak tahu mengapa ketika pelaksanaan Program KB berlangsung para PUS yang sudah diajak pada saat pra pelaksanaan tidak sesuai dengan pada saat Program berlangsung. Ada beberapa asumsi ketidak ikut sertanya masyarakat dalam program KB, antara lain seperti: Ada urusan yang lebih dipentingkan, Adanya keraguan untuk memakai alat kontrasepsi, Kurangnya pengetahuan masyarakat akan KB, PLKB beranggapan masyarakat sudah mengetahui apa itu KB sehingga PLKB kurang menjelaskan lebih detail terkait KB

pada saat pra pelaksanaan Program KB. Tentunya yang menjadi salah satu inti dalam penyuluhan KB adalah partisipasi masyarakat yang ingin diberikan informasi atau pengetahuan mengenai KB agar dapat mencegah terjadinya ledakan penduduk di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung, maka dari itu pentingnya kesadaran diri masyarakat itu sendiri untuk ikut serta dalam penyuluhan KB serta pelaksanaan program KB. Dan tentunya sebagai Petugas KB sudah menjadi tanggungjawab untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat agar mengetahui, memahami, meminati, dan kemudian mengikuti program KB tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mengenai partisipasi penyuluhan dalam mengikuti Program KB di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana partisipasi PUS dalam penyuluhan serta keinginan PUS untuk mengikuti Program KB. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Relevansi Materi Penyuluhan KB Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program KB di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mengikuti program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
- 1.2.2 Anggapan PLKB bahwa masyarakat sudah mengetahui apa itu KB.

1.2.3 kurangnya pengetahuan sehingga adanya keraguan untuk ikut berpartisipasi dalam Program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1.2.4 Kurangnya relevansi antara materi penyuluhan KB dengan partisipasi PUS dalam mengikuti program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1.3 Batasan Masalah

Beberapa faktor yang ada dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program KB. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada relevansi materi materi penyuluhan dengan partisipasi Bapak/Ibu yang mengikuti Program KB di Kampung KB Kecamatan Medan Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, , maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?

1.4.2 Bagaimana relevansi materi Penyuluhan KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?

1.4.3 Apakah terdapat hubungan relevansi materi penyuluhan KB dengan partisipasi masyarakat mengikuti Program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam permasalahan ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk menganalisis partisipasi masyarakat yang mengikuti Penyuluhan KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
- 1.5.2 Untuk menganalisis relevansi materi Penyuluhan KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
- 1.5.3 Untuk menganalisis hubungan relevansi materi penyuluhan KB dengan Partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program KB di Kampung KB Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi ilmiah bagi lembaga atau organisasi dalam mengembangkan penelitian mengenai penyuluhan KB terhadap partisipasi masyarakat mengikuti Program KB.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi informasi yang berguna untuk masyarakat untuk lebih

peduli terhadap lingkungan dan keluarga.

1.6.2.2 Bagi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Dapat menjadi sumber informasi untuk dapat lebih memajukan kinerja serta untuk terus memberikan arahan yang baik kepada masyarakat, terkhusus dalam program KB.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian selanjutnya yang berkonsentrasi pada penyuluhan KzB guna mengajak partisipasi masyarakat untuk mengikuti Program KB, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referens.

